BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kebutuhan pokok yang mendasar bagi setiap manusia terdiri dari kebutuhan sandang, pangan dan papan. Pada zaman yang modern ini kebutuhan manusia semakin beragam. Hal tersebut tercermin pada tingkat kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan semakin meningkat, sehingga mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam hal menentukan mana kebutuhan primer dan mana kebutuhan sekunder. Namun, dari sekian banyak kebutuhan manusia, kebutuhan pangan, sandang, dan papan masih menjadi kebutuhan pokok yang mesti selalu menempati urutan atas dalam hal permintaan kebutuhan masyarakat (Suryana : 2008).

Pangan merupakan suatu kebutuhan dasar utama bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup, oleh karena itu kecukupan pangan bagi setiap orang pada setiap waktu merupakan hak azazi yang harus dipenuhi (Ismet, 2007; Suryana, 2008).Sebagai kebutuhan dasar dan hakazazi manusia, pangan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa dan Negara.Ketersediaan pangan yang lebih kecil dibandingkan dengan kebutuhannya dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi suatu Negara. Berbagai gejolak sosial dan politik dapat terjadi jika ketahanan pangan terganggu, yang pada akhirnya dapat membahayakan stabilitas nasional

(Ismet, 2007). Berdasar kenyataan tersebut masalah pemenuhan kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk setiap saat di suatu wilayah menjadi sasaran utama kebijakan pangan bagi pemerintahan suatu negara.

Kebutuhan lain manusia yang dikatakan mendasar selain pangan yaitu kebutuhan akan papan atau rumah. Seseorang memerlukan kebutuhan tersebut untuk melindungi dirinya dari berbagai iklim/cuaca. Sebagai kebutuhan dasar manusia, rumah merupakan syarat untuk memperoleh kesejahteraan , bahkan suatu tolak ukur kesejahteraan. Dalam pernyataan tersebut maka berarti Hal ini menunjukkan bahwa papan/ rumah merupakan kebutuhan mendasar sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok manusia (Nanang: 2010).

Pemerintah melakukan hal dalam pemenuhan kebutuhan rumah adalah dalam rangka peningkatkan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sebagai kebutuhan dasar manusia rumah merupakan syarat untuk memperoleh kesejahteraan. Bahkan suatu tolak ukur kesejahteraan. Perumahan adalah sekelompok rumah yang telah dilengkapi sarana dan prasarana. Bila telah dapat menunjang kehidupan dan perikehidupan manusia maka disebut sebagai permukiman. Dengan demikian rumah sudah menjadi kebutuhan dasar seluruh manusia untuk membina keluarga dalam rangka menjaga kelangsungan kehidupannya (Nanang: 2010).

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Ketahahan pangan merupakan bagian dari ketahahan ekonomi nasional yang berdampak besar pada seluruh warga negara yang ada dalam Indonesia. Dalam hal ketahanan pangan, bukan hanya sebatas pada sesuatu yang dianggap mudah dan memiliki pengaruh besar terhadap pertahahanan keamanan. Pertahanan pangan merupakan salah satu hal yang mendukung dalam mempertahankan pertahahanan keamanan, bukan hanya sebagai komoditi yang memiliki fungsi ekonomi, akan tetapi ketahananpanganmerupakan komoditi yang memiliki fungsi sosial dan politik, baik nasional maupun global. Untuk itulah, ketahahan pangan dapat mempunyai pengaruh yang penting pula agar pertahanan keamanan dapat diciptakan (Suryana:2002,Suryana:2008).

Indonesia sebagai Negara yang berdaulat, berkomitmen untuk mewujudkan ketahanan pangan, hal ini tertuang dalam undang-undang No.7 tahun 1996 tentang pangan, dan ditindaklanjuti dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia No.28 Th 2002 tentang ketahanan pangan yang mengamanatkan bahwa pemerintah bersama masyarakat bertanggungjawab untuk mewujudkan ketahanan pangan bagi seluruh rakyat (Suryana:2003).

Ketahanan pangan dapat diartikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumahtangga yang tercermin dari tersediaannya pangan yang cukup, baik

jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. (Ariani: 2007), Dalam hal ketahanan pangan ada beberapa Permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh pemerintah dalam mencapai ketahanan pangan.

Secara umum, ketahanan pangan mencakup 4 aspek, yaitu :

a. *Availability* (ketersediaan)

   Yaitu tersedianya pangan yang cukup yang sebagian besar berasal dari produksi sendiri.

b. *Accessibility* (daya jangkau)

   Yaitu akses atau keterjangkauan terhadap pangan yang dipengaruhi oleh akses fisik dan ekonomi terhadap pangan.

c. *Stability* (stabilitas)

   Yaitu stabilitas ketersediaan pangan sepanjang tahun, tanpa pengaruh musim.

d. Kualitas konsumsi

   Yaitu kualitas konsumsi pangan serta keamanan pangan.

Menurut Gardjito dan Rauf (2009), tujuan dari pembangunan ketahanan pangan adalah terwujudnya kemandirian pangan yang cukup dan berkelanjutan bagi seluruh penduduk melalui produksi dalam negri. Ketersediaan pangan disuatu daerah dan pada saat waktu tertentu dapat dipenuhi dari tiga sumber, yaitu produksi dalam negri, impor pangan, dan cadangan pangan. Ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan

diupayakan melalui produksi dalam negri termasuk cadangan pangan. Impor pangan merupakan pilihan terakhir jika terjadi kelangkaan produksi pangan. Sebagai salah satu komoditas pertanian tanaman pangan yang utama, padi, jagung, kedelai memperoleh perhatian yang khusus dari pemerintah. Produksi padi, jagung, dan kedelai diharapkan bisa mencapai tahap swasembada untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional dalam rangka menciptakan ketahanan pangan nasional.

Dengan pertimbangan pentingnya padi, jangung, kedelai secara ekonomi dan politik, pemerintah selalu berupaya meningkatkan ketahanan pangannya dari produksi dalam negri. Pertimbangan tersebut menjadi semakin penting bagi Indonesia karena jumlah penduduknya semakin membesar, dengan sebaran populasi yang menyebar dan cakupan geografis yang luas.Indonesia memerlukan ketersediaan pangan dalam jumlah yang mencukupi, terdistribusi secara merata sepanjang waktu dengan harga terjangkau serta memenuhikriteria kecukupan konsumsi maupun persyarata non perasional logistik (Ismet, 2007; Suryana dan Kariyasa, 2008). Oleh karena itu program pengelolaan distribusi dan pasar pangan sangatlah diperlukan. Dalam penelitian ini, pembahasan masalah akan dibatasi pada permasalahan peran ketersediaan pangan (berdasar produksi tanaman pokok) terhadap stabilitas ekonomi, dan peran ketersediaan (kebutuhan) non-pangan terhadap stabilitas ekonomi.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi ketersediaan pangan, dilihat dari produksi tanaman pokok di Indonesia saat ini?
2. Bagaimanakah pengaruh kontribusi ketersediaan pangan terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh kebutuhan non-pangan (perumahan) terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan memetakan kondisi ketersediaan pangan di Indonesia saat ini.
2. Menganalisis pengaruh kontribusi ketersediaan pangan terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh kontribusi ketersediaan (kebutuhan) non-pangan terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan hipotesis tentang peran ketersedian pangan terhadap stabilitas ekonomi.
2. Secara praktik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan dalam mengungkan permasalahan sejenis bagi penelitian lain.

E. METODE PENELITIAN

1. Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan diterbitkan oleh berbagai instansi lain (Simamora: 2004).

2. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan" (Sugiyono: 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu hanya meneliti pada waktu tertentu. Untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independent, maka pengelolaan data dilakukan

dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). *Ordinary least square* (OLS) merupakan metode analisis regresi yang sering digunakan, terutama karena menarik secara intuitif dan lebih sederhana sehingga membuat metode ini sebagai salah satu metode paling kuat dan dikenal dalam analisi regresi (Gujarati: 2010).

Model yang menghubungkan antara variable dependent dengan independent yang dimaksud adalah:

$$\mathbf{Y_i = \beta_{0+} \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U_i}$$

Keterangan :

Y = Inflasi (Dependent variable)

X1 = Produksi Padi Nasional (Independent variable)

X2 = Produksi Jagung Nasional (Independent variable)

X3 = Produktsi Kedelai Nasional (Independent variable)

X4 = Data kepemilikan rumah nasional (Independent variable)

U_i = Residual

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variable independent sebagai variable bebas terhadap variable dependent sebagai variable terikat maka dilakukan uji statistic yaitu:

a. Uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan Uji Spesifikasi Model.

b. Uji keseluruhan (F-test)

c. Uji Parsial (t-test)

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Perumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terkait yang pernah dilakukan sebelumnya akan menjadi landasan bagi penulis untuk pembahasan dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang ruang lingkup penelitian, teknik analisis pengolahan data, jenis dan sumber data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan menguraikan tentang hasil penganalisisan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran